

**DETERMINASI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA NUSA**

**TENGGARA TIMUR**

**TAHUN 2013 - 2017**

**Jurnal Publikasi**



Oleh:

Nama : Wisnu Anggoro

Nomor Mahasiswa : 14313220

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**DETERMINASI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI NUSA  
TENGARA TIMUR**

**Wisnu Anggoro**

**Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia**

**E-mail :Wisnu299@gmail.com**

**ABSTRAK**

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dapat dikatakan sejahtera jika suatu daerah memiliki Angka Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi. Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data times series tahun 2013 – 2017 dan data cross section 21 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi IPM, Kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan, dan Pengeluaran Rill Perkapita . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan signifikan dan negatif terhadap IPM, kesehatan tidak signifikan dan positif terhadap IPM , pendidikan signifikan dan positif terhadap IPM, dan variabel Pengeluaran Rill Perkapita signifikan dan positif terhadap IPM.

**Kata kunci** : IPM, Kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan, Pengeluaran Rill  
Perkapita

**DETERMINATION OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN EAST  
NUSA TENGGARA PROVINCE**

**Wisnu Anggoro**

**Majoring in Economics, Faculty of Economics University Islam Indonesia**

**E-mail : wisnu299@gmail.com**

**ABSTRACT**

*The Human Development Index is an important indicator in measuring the welfare of the community. The community can be said to be prosperous where a region has a high Human Development Index. This study analyzes the Human Development Index in districts / cities in East Nusa Tenggara in 2013-2017. This study uses panel data that connects 2013 - 2017 times series data and cross section data of 21 Regencies / Cities of East Nusa Tenggara Province. The data used in this study are secondary data which includes IPM, Ministry of Education, Health, Education, and Rill Perkapita Exploitation. The results of this study indicate that the variable Poverty is significant and has negative impact on HDI, health is not significant and has positive impact on HDI , education is significant and has a positive impact on HDI, and the variable Perkapita Expenditure Rill is significant and has a positive impact on HDI.*

**Keywords:** *HDI, Poverty, Health, Education, Expenditure on Rill Perkapita.*

## I. PENDAHULUAN

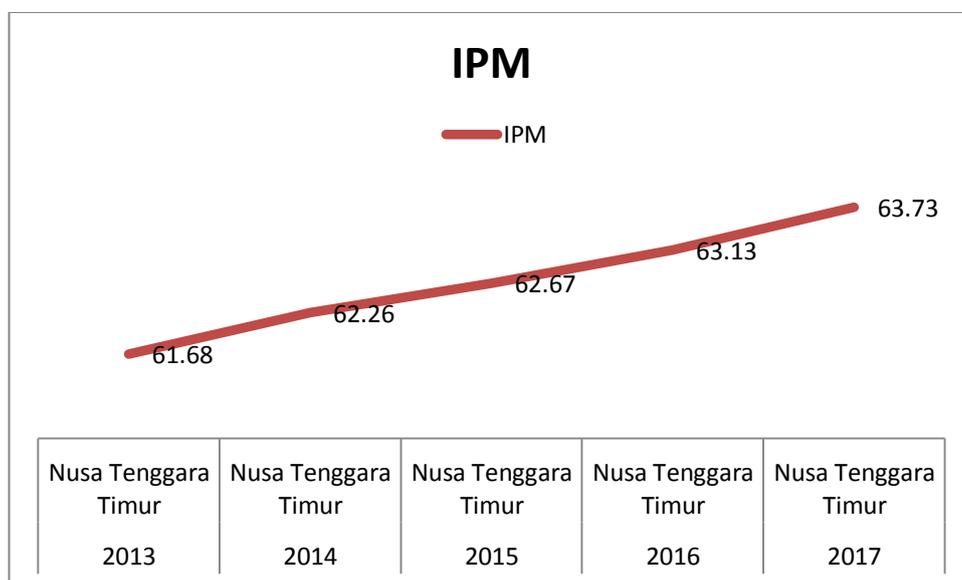
Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan 22 kabupaten yang berada pada gugusan sunda kecil didalam kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi ini terdiri dari kurang lebih 550 pulau, tiga pulau utamanya adalah Pulau Flores, Pulau sumba, dan Pulau Timur Barat. Nusa Tenggara Timur menempati bagian barat pulau Timur. Kesenjangan sosial di provinsi ini juga tergolong tinggi hal ini dikarenakan rasio gini provinsi NTT hanya 0,35 dibawah rasio gini nasional yaitu 0,41. Kesenjangan sosial pada provinsi ini masih tergolong tinggi. Selama kurang lebih tujuh tahun terakhir Provinsi Nusa Tenggara Timur hanya menempati peringkat 31 dan 32 untuk Indeks Pembangunan Manusia tingkat nasional. Nusa Tenggara Timur selalu menjadi juru kunci dalam Peresentase Indeks Pembangunan Manusia secara nasional.

Pembangunan manusia memiliki cangkupan yang luas dan pelopor pendekatan pembangunan manusia dalam ilmu ekonomi adalah . Konsep *human capabilities* approach, pendekatan ini menekankan pada kemampuan ( *capabilities* ) manusia yang berperan sentral dalam pembangunan. Secara umum menurut IPM adalah salah satu instrument untuk mengetahui pencapaian pembangunan manusia suatu Negara dalam batasan - batasan tertentu dan IPM juga mewakili tujuan pembangunan manusia.

Hasil pembangunan ekonomi oleh pemerintah hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi saja dimana jika pertumbuhan ekonomi di Negara tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi bisa dikatakan pembangunan ekonomi Negara

tersebut telah mencapai kesuksesan pembangunan. Kenyataannya meskipun pertumbuhan ekonomi tinggi, kesejahteraan masyarakat masih rendah sehingga bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan kurang berkualitas. (Feriyanto, 2014)

Gambar 1 1 Indeks Pembangunan Manusia Nusa Tenggara Timur (2013-2017)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Indeks Pembangunan Manusia Nusa Tenggara Timur setiap tahunnya terus meningkat pada tahun 2013 Indeks Pembangunan Manusia sebesar 61.68, ditahun 2014 mencapai 62,26 hingga tahun 2015 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 62,67, ditahun 2016 Indeks Pembangunan Manusia Mencapai 63.13 dan puncaknya ditahun 2017 Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur Mencapai 63,73. Meskipun Indeks Pembangunan Manusi di Provinsi Nusa Tenggara Timur terus meningkat setiap tahunnyan, tetapi belum mencapai rata-rata Indeks Pembangunan Manusia

nasiononal sebesar 69,55 pada tahun 2015. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas pendidikan di NTT dimana fasilitas penunjang untuk pendidikan di Nusa Tenggara Timur masih rendah, kemudian kesejahteraan para guru yang kurang diperhatikan, juga bentuk perhatian pemerintah Nusa Tenggara Timur masih rendah, dan tingkat partisipasi masyarakat untuk bersekolah masih rendah ( BPS, 2018 ).

Permasalahan Kemiskinan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, ketika kemiskinan tinggi maka kesejahteraan masyarakat juga ikut menurun dan itu berbanding terbalik. Menurut Todaro ( 2005 ) tujuan dari usaha – usaha pembangunan ekonomi adalah selain untuk menghasilkan pertumbuhan yang setinggi – tingginya, juga harus menghapus atau mengurangi tingkat, kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan nasional sendiri merupakan laju penurunan jumlah penduduk miskin. Menurunkan jumlah penduduk miskin adalah langkah efektif untuk menciptakan strategi pembangunan yang baik.

Berikut data kemiskinan yang ada di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2015-2016

**Tabel 1. 2 Kemiskinan Nusa Tenggara Timur (2015-2016)**

Bulan	Garis Kemiskinan (Rp)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Presentase Penduduk Miskin (%)
Maret 2015	238.070	1.159.84	22.61
September 2015	245.160	1.160.53	22.58
Maret 2016	256.245	1.149.92	22.19

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada maret 2015 sebesar 1.159,84 ribu orang. Pada Maret 2016 jumlah penduduk miskin turun sebesar 10,61 ribu jiwa menjadi 1.149.93 ribu jiwa dibandingkan dengan September 2015 yang sempat meningkat menjadi 1.160.53 ribu jiwa. Menurut BPS (2016) Presentase penduduk miskin pada rentan waktu September 2015 – Maret 2016 Presentase penduduk miskin di daerah pedesaan menurun sebanyak 25,57 ribu orang dari 1.063,47 ribu orang menjadi 1.037,90 ribu orang dan perkotaan mengalami kenaikan sebanyak 14,96 ribu orang dari 90,76 ribu orang menjadi 112,02 ribu orang. Garis kemiskinan pada September 2015 – Maret 2016 naik sebesar 5,12 persen, yaitu dari Rp 307.224,- per kapita perbulan menjadi Rp 322.947,- per kapita perbulan pada maret 2016. Menurut BPS (2016) peranan komoditi makanan masih mendominasi dibandingkan dengan

komoditi bukan makanan. Pada September 2015 sumbangan Garis Kemiskinan Makanan sebesar 79,80 persen dan pada Maret 2016 sebesar 79,35%

## **II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Penelitian (Ayu, dkk 2012) penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan APBD untuk kesehatan selama periode 2008-2012 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Rasio ketergantungan dan APBD untuk pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. APBD untuk pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian (Orinbao, 2013) menggunakan data sekunder dari tahun 2006-2009 di Provinsi Papua Barat, menggunakan metode analisis regresi data panel. Di peroleh f statistic sebesar  $(384,387) > f$  tabel maka hasil penelitian menunjukkan bahwa angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran riil perkapita dan kemiskinan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan secara Individu atau (uji t) variabel –variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat.

Penelitian (Basuki dan Saptutyningsih 2016) . Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan perkapita tidak memiliki pengaruh terhadap IPM pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Pengaruh pengeluaran untuk fasilitas umum terhadap IPM berpengaruh signifikan dimana peningkatan fasilitas umum berakibat pada ekonomi murah dan meningkatnya daya beli. Pengaruh rasio gini terhadap IPM berpengaruh signifikan dengan,

kenaikan rasio gini berarti telah terjadi peningkatan ketidak merataan distribusi pendapatan yang mengakibatkan meningkatnya penduduk miskin, pengaruh pengeluaran kesehatan terhadap IPM berpengaruh signifikan dengan probabilitas, karena kesehatan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap IPM berpengaruh signifikan, dimana kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk memenuhi kesejahteraan sekelompok masyarakat.

## **Landasan Teori**

### **Teori Indeks Pembangunan Manusia**

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Develop Programme* ( UNDP ) pada tahun 1990 dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Research* ( HDR ). (BPS) UNDP (United Development Programme ) pembangunan manusia adalah proses untuk memperbesar pilihan-pilihan manusia. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. ( UNDP, 1995).

### **Teori Kemiskinan**

Kemiskinan dapat diamati sebagai kondisi anggota masyarakat yang tidak atau belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam pemilikan faktor produksi maupun kualitas

faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil pembangunan. (Arsyad, 2004)

### **Teori Kesehatan**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan penduduk untuk beraktivitas dan produktif dalam kesehariannya. Pemeliharaan kesehatan yang baik serta fasilitas kesehatan yang memadai adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan fasilitas kesehatan yang mampu menunjang perawatan.

### **Teori Pendidikan**

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan masyarakat menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007).

### **Teori Pengeluaran Rill Perkapita**

Menurut (BPS, 2018) Pengeluaran Rill Perkapita digambarkan sebagai kemampuan daya beli masyarakat disuatu daerah. Kegunannya adalah untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Ketika suatu provinsi memiliki pengeluaran perkapita yang tinggi maka provinsi tersebut bisa dikatakan sejahtera hal ini disebabkan daya beli masyarakat yang menunjang kebutuhan pokok sehari-hari.

### III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi data panel. Data panel (pooled data) disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi yang terkait. Model ekonometrika dalam estimasi regresi data panel ini adalah :

$$\mathbf{LnY}_{it} = \beta_0 + \mathbf{Ln}\beta_1\mathbf{X}_{1it} + \mathbf{Ln}\beta_2\mathbf{X}_{2it} + \mathbf{Ln}\beta_3\mathbf{X}_{3it} + \mathbf{Ln}\beta_4\mathbf{X}_{4it} + \mathbf{e}_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependent ( ipm provinsi Nusa Tenggara Timur)

i = kabupaten provinsi lampung (21 kabupaten kota )

t = waktu (tahun 2013 – 2017)

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien

$X_1, X_2, X_3, X_4$  = variabel independen

## IV. Hasil dan Analisis

### Pemilihan Model

#### Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk memilih metode estimasi terbaik antara metode *common effect* atau *fixed effect*. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitas untuk *cross-section F* pada uji regresi dengan pendekatan *fixed effect* lebih dari 0.05 (tingkat signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga model yang terpilih adalah *common effect*. tetapi jika nilainya kurang dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*.

**Tabel 1 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.782944	(20,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	280.391926	20	0.0000

Sumber : olah data eviews 8

Berdasarkan hasil uji chow dengan redudent test menghasilkan nilai nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  maka menolak  $H_0$  yang artinya model terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect*.

## Uji Housman

**Tabel 4 1** Hasil Hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.827373	4	0.0033

Sumber : olah data eviews 8

Metode dengan uji Hausman ini dilakukan untuk memilih model yang baik antara *fixed effect model* dan *random effect model* dengan cara melihat hasil probabilitasnya dengan nilai alpha. Perumusan hipotesis nya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect*, jika nilai Chi-squarenya tidak signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

$H_1$  : *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squarenya signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

Berdasarkan uji Hausman maka nilai probabilitas sebesar  $0.0033 < \alpha = 5\%$  maka menolak  $H_0$  sehingga model terbaik adalah model fixed effect.

### Estimasi Model Regresi Panel Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(IPM)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/19/18 Time: 19:43

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.124328	0.560921	-0.221651	0.8252
LOG(KEMISKINA N)	-0.025131	0.012068	-2.082493	0.0405
LOG(KESEHATAN )	0.228202	0.133599	1.708116	0.0915
LOG(PENDIDIKA N)	0.289876	0.016764	17.29196	0.0000
LOG(PRPK)	0.325280	0.035667	9.119914	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998218	Mean dependent var	4.116524
Adjusted R-squared	0.997684	S.D. dependent var	0.070859
S.E. of regression	0.003410	Akaike info criterion	-8.319700
Sum squared resid	0.000930	Schwarz criterion	-7.687804
Log likelihood	461.7842	Hannan-Quinn criter.	-8.063643
F-statistic	1867.338	Durbin-Watson stat	1.104684
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : olah data eviews 8

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \ln \beta_1 X_{1it} + \ln \beta_2 X_{2it} + \ln \beta_3 X_{3it} + \ln \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$\ln Y_{it} = -0.124328 - 0.025131 \ln KMKX_{1it} + 0.228202 \ln KESX_{2it} \\ + 0.289876 \ln PenX_{3it} + 0.325280 \ln PRPKX_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Ln : Logaritma

$Y_{it}$	: Indeks Pembangunan Manusia
$t$	: Tahun yang diteliti 2006-2016
$i$	: Kabupaten / Kota
$\beta$	: Intersept ( Konstanta )
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien regresi masing-masing variable
$\beta_1$	: Kemsiskinan ( Rp )
$\beta_2$	: Kesehatan ( angka )
$\beta_3$	: Pendidikan ( angka )
$\beta_4$	: Pengeluaran Rill Perkapita (RP)

Berdasarkan hasil estimasi dari model *fixed effect* diatas, maka diperoleh hasil indeks pengangguran terbuka sebesar  $-0.124328$  dengan asumsi variabel independennya (Kemsiskinan, Kesehatan, Pendidikan, dan Pengeluaran Rill Perkapita) tidak ada.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependennya dan juga signifikansi dalam analisis data panel, hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai alphanya. Ketika angka probabilitas lebih kecil dari nilai alphanya maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya.

## Uji -t

Uji -t dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara individu dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau melihat signifikansi dari masing masing t-hitung. Dari hasil diatas, maka diperoleh hasil berikut:

### 1. Pengujian terhadap koefisien Kemiskinan

Berdasarkan hasil tersebut, maka Kemiskinan memiliki nilai koefisien sebesar -0.025131 dengan t-hitung sebesar -2.082493 dan nilai probabilitasnya 0.0405. Nilai dari probabilitas yang didapatkan kurang dari nilai alpha 5% ( $0.0405 < 0.05$ ) sehingga variabel Kemiskina signifikan dan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia .

### 2. Pengujian terhadap koefisien Kesehatan

Berdasarkan hasil tersebut, maka pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien sebesar 0.228202 dengan t-hitung 1.708116 dan nilai probabilitasnya 0.0915. Nilai dari probabilitas yang didapatkan melebihi nilai alpha 10% ( $0.0915 > 0.1$ ) sehingga variabel Kesehatan t tidak signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### 3. Pengujian terhadap koefisien Pendidikan

Berdasarkan hasil tersebut, maka jumlah penduduk memiliki nilai koefisien sebesar 0.289876 dengan t-hitung 17.29196 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Nilai dari probabilitas yang didapatkan kurang dari nilai alpha 5%

( $0.0000 < 0.05$ ) sehingga variabel Pendidikan signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

#### 4. Pengujian terhadap koefisien Pengeluaran Rill Perkapita

Berdasarkan hasil tersebut, maka inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -0.325280 dengan t-hitung 9.119914 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas yang didapatkan lebih besar dari alpha 5% ( $0.0000 < 0.05$ ) sehingga variabel Pengeluaran Rill Perkapita signifikan dan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

#### **Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai F-hitung berdasarkan hasil regresi di atas sebesar 1867.338 dengan probabilitas 0.000000 kurang dari nilai alpha 5% sehingga model estimasi *fixed effect* variabel independen (Kemsikinan, Kesehatan, Pendidikan, dan Pengeluaran Rill Perkapita) secara bersama sama signifikan mempengaruhi variabel dependen pengangguran terbuka.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil uji estimasi model *fixed effect*, nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa besarnya variabel independen turut mempengaruhi variabel dependen, semakin besar nilai dari  $R^2$  dari suatu variabel independen, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap variabel dependennya, begitu pula sebaliknya semakin

kecil nilai  $R^2$  dari suatu variabel independen, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Hasil estimasi dari model *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi R sebesar 0.998218. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan dari setiap variabel independen Kemiskinan ( $X_1$ ), Kesehatan ( $X_2$ ), Pendidikan ( $X_3$ ) Pengeluaran Rill Perkapita ( $X_4$ ) dapat menjelaskan variabel dependen pengangguran terbuka (Y) sebesar 99,82% dan sisanya sebesar 0,18% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model tersebut.

### **Intepretasi Hasil**

Dari hasil regresi yang telah dilakukan, maka dapat diintepretasikan terhadap hipotesis awal. Berikut adalah intepretasinya:

1. Kemiskinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan memiliki hubungan negatif -0.025131 terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur. Setiap kenaikan 1 menyebabkan punuran Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur sebesar 0.025131.
2. Kesehatan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan memiliki hubungan positif 0.228202 terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur. Setiap kenaikan 1% menyebabkan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur sebesar 0.228202%.

3. Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan memiliki hubungan positif 0.289876 terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur. Setiap kenaikan 1% menyebabkan kenaikan deks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur sebesar 0.289876%.

4. Pegeluran Rill Perkapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan memiliki hubungan positif 0.325280 terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur. Setiap kenaikan 1% menyebabkan kenaikan deks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur sebesar 0.325280%

### **Analisis/pembahasan**

#### **Analisis Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Kemiskinan berpengaruh Negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ketika Kemiskinan meningkat, maka Indeks Pembangunan Manusia menurun. Hal ini disebabkan karena Kemiskinan merupakan keadaan dimana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya sehari hari. Dampaknya adalah kesejahteraan masyarakat berkurang diikuti dengan kualitas penduduk yang menurun.

## **Analisis Pengaruh Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Nusa Tenggara Timur**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Kesehatan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur dikarenakan masyarakat usia lanjut di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki tingkat produktivitas yang rendah.

Nusa Tenggara Timur sendiri merupakan area penduduk berstruktur tua dimana penduduk usia lanjut di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 mencapai 7,40% dari penduduk usia produktif. Hal ini mengakibatkan penduduk usia lanjut bergantung kepada penduduk usia produktif terutama dalam bidang ekonomi.

## **Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Nusa Tenggara Timur**

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan memiliki nilai positif pula. Ketika kualitas pendidikan meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan faktor penting untuk membentuk suatu daerah yang maju dan berdikari.

Nusa Tenggara Timur sendiri masih memiliki kualitas pendidikan yang rendah karena Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur

masih dibawah rata-rata Indeks Pembangunan Manusia secara Nasional. Hal ini dikarenakan fasilitas penunjang pendidikan yang masih rendah dan infrastruktur pembangunan juga masih minim.

### **Analisis Pengaruh Pengeluaran Rill Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Nusa Tenggara Timur**

Hasil penelitian menunjukkan Pengeluaran Rill Perkapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan memiliki nilai positif pula. Ketika Pengeluaran Rill Perkapita meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan pengeluaran rill perkapita merupakan hasil daya beli masyarakat selama satu tahun.

Ketika Pengeluaran Perkapita rendah maka daya beli masyarakat juga rendah. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat dan kesejahteraan masyarakat pun akan menurun karena masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

## **V. Simpulan dan Implikasi**

### **Kesimpulan**

- 1) Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan Kemiskinan secara individu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ini berarti ketika kemiskinan meningkat maka akan berpengaruh terhadap penurunan nilai Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur, begitu pula sebaliknya .
- 2) Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kesehatan secara individu memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ini berarti ketika kesehatan meningkat maka tidak berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur, begitu pula sebaliknya.
- 3) Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan secara individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ini berarti ketika pendidikan meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur, begitu pula sebaliknya .
- 4) Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan Pengeluaran Rill Perkapita secara individu berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Ini berarti ketika Pengeluaran Rill Perkapita meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Indeks

Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur, begitu pula sebaliknya.

## **5.2 Implikasi**

- 1) Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur memberikan pelatihan kerja dan lapangan kerja yang disesuaikan dengan pelatihan kerja yang diberikan guna membantu masyarakat dalam menentaskan kemiskinan. Mengkaryakan masyarakat setempat untuk membuat kerajinan khas yang memiliki nilai jual dan kunikan tersendiri yang bisa menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat dengan memberikan pendampingan usaha.
- 2) Pemerintah daerah setempat mengadakan penyuluhan mengenai pola hidup sehat dengan mengadakan kegiatan senam atau olahraga bagi para lansia agar kesehatan dan kebugaran para masyarakat usia lanjut meningkat. Memberikan pendampingan dan pembekalan bagi masyarakat usia lanjut untuk menjaga kesehatan baik secara rohani dan jasmani yang di ikuti dengan produktivitas masyarakat usia lanjut yang meningkat.
- 3) Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan merata disetiap daerah agar seluruh siswa di Nusa Tenggara Timur mendapatkan pendidikan yang layak dan Angka Harapan Sekolah meningkat. Pengadaan sarana dan prasana penunjang pendidikan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Mengadakan sekolah untuk anak usia dini atau PAUD di seluruh daerah yang ada di Nusa Tenggara Timur untuk menuntaskan permasalahan buta huruf.

4) Meningkatkan daya beli masyarakat dengan melakukan operasi pasar terbuka agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya dengan harga bahan pokok yang stabil dan terkendali di setiap daerah yang ada di Nusa Tenggara Timur. Memberikan bantuan sosial tepat sasaran sesuai dengan kriteria masyarakat tidak mampu agar masyarakat yang tidak mampu bisa memenuhi kebutuhan pokoknya setiap harinya.

## Daftar Pustaka

- Arsayad, L. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Indeks Pembangunan Manusia 2016* di Nusa Tenggara Timur Badan Pusat Statistik. Nusa Tenggara Timur.
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Tingkat Kemiskinan Maret 2016 di Nusa Tenggara Timur*. Badan Pusat Statistik. Nusa Tenggara Timur.
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Tingkat Kemiskinan September 2016 di Nusa Tenggara Timur* Badan Pusat Statistik. Nusa Tenggara Timur.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economic Development Analysis Journal*, 2-3.
- Basuki, T, A dan Saptutyningsih, E, 2016. *Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2008-2014 ( Studi kasus kab/kota DI Yogyakarta )*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, hal 21-22
- Bhakti, A, N, dkk, 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Soedirman
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Indonesia* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Orinbao,Arita,A,M. (2013) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat Tahun 2006-2009*. S1 Thesis, UAJY.